BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 **Kesimpulan**

Menterjemahan ternyata bukanlah hal yang mudah, karena kita harus dapat memahami dengan jelas maksud dari penulis. Jika terjadi salah pengertian maka maksud yang disampaikan pun akan berubah.

Pada penulisan laporan penterjemahan “Yozakura Quartet” jilid 2 ini, penulis memaparkan proses penterjemahan, kendala dan solusi saat menterjemahkan komik tersebut. Adapun proses tersebut adalah membaca komik asli yang masih berbahasa Jepang, secara keseluruhan. Lalu ,mencari kata-kata dan kanji-kanji yang sulit dan mengelompokkannya, mencari arti dari kata-kata dan kanji-kanji yang telah dikelompokkan tersebut. Kemudian, memulai proses penterjemahan dengan menggunakan alat bantu *adobe photoshop cs2*. Menterjemahkan kata-kata yang ada di luar balon kata pada komik, seperti kata-kata onomatope, dan kata-kata yang keluar dari dalam hati tokoh. Mengulang kembali hasil terjemahan dan memperbaiki terjemahan yang masih rancu.

Dalam menterjemahkan komik “Yozakura Quartet” jilid 2 penulis pun mengalami beberapa kendala. Kendala-kendala yang dialami oleh penulis pun berbeda-beda, dari mulai penggunaan bahasa terjemahan, sampai dengan tata bahasa yang digunakan. Terutama dalam menterjemahkan komik bahasa Jepang terdapat

banyak kendala, seperti *onomatope*, dialek daerah yang digunakan, dan *wakamono kotoba* yang digunakan.

Penulis mengalami kesulitan ketika menterjemahkan *onomatope* karena dalam bahasa ibu penulis jarang ditemukan tiruan bunyi seperti yang biasa digunakan di komik bahasa Jepang. Seperti "べろんべろん" yang menggambarkan orang sedang mabuk karena terlalu banyak minum. Hal ini menjadi kendala dalam proses penterjemahan.

Selain itu ada juga dialek daerah yang digunakan pada komik bahasa Jepang. Pada komik yang penterjemah terjemahkan banyak sekali menggunakan dialek Osaka. Karena dialek daerah tidak diajarkan oleh pengajar maka penulis harus mempelajari dialek tersebut secara otodidak.

Lalu bahasa informal atau *wakamono kotoba* juga sering kali digunakan pada komik-komik di Jepang. Karena, bahasa yang digunakan di komik adalah bahasa sehari-hari yang digunakan oleh anak muda di Jepang. Mengingat yang membaca komik tersebut adalah anak muda maka *wakamono kotoba*-lah yang digunakan oleh penulis. Dalam mempelajari bahasa Jepang di perguruan tinggi bahasa informal tidaklah diajarkan, sehingga dalam proses penulisan mengalami kendala dalam menterjemahkan bahasa informal tersebut.

Untuk mengatasi hal tersebut penulis berusaha untuk mempelajari hal-hal tersebut secara otodidak dan juga bertanya langsung pada pengajar yang berasal dari Jepang. Untuk mencari kanji-kanji yang tidak penulis ketahui artinya, penulis

menggunakan kamus elektronik JlookUp untuk mencari artinya. Sedangkan kata-kata onomatope dan dialek Osaka yang tidak penulis ketahui maknanya penulis tanyakan pada pengajar yang asli dari Jepang.

5.2 Saran

Dalam proses penterjemahan para penerjemah akan banyak sekali mengalami hambatan, diluar kemampuan yang dimiliki oleh setiap penterjemah. Untuk dapat menterjemahkan suatu komik dengan baik, kita harus dapat memahami maksud dan isi dari komik tersebut. Agar apa yang ingin disampaikan oleh pengarang dapat disampaikan dengan baik dan benar.

Karena itu, penulis menyarankan kepada pembaca yang berminat untuk melakukan penterjemahan supaya tidak terjadi kerancuan dalam proses penterjemahan, alangkah baiknya terlebih dahulu mengetahui bagaimana bahasa yang digunakan dalam komik biasanya. Dengan cara membaca komik terjemahan lainnya terlebih dahulu, agar dapat gambaran bagaimanakan bahasa yang sebaiknya digunakan.

Selain itu, kita juga harus mencari buku-buku sumber yang membahas tentang *onomatope*, karena dalam menterjemahkan komik berbahasa Jepang, kita akan menemui *onomatope* atau tiruan bunyi yang beragam dan sangat sulit diartikan dalam bahasa Indonesia. Karena di Indonesia tidak terlalu banyak menggunakan kata-kata untuk menggambarkan tiruan bunyi.

Sedangkan untuk menterjemahkan komik yang menggunakan dialek daerah, penulis menyarankan kepada pembaca untuk mencari buku-buku referensi, maupun orang Jepang asli yang berasal dari Jepang.